

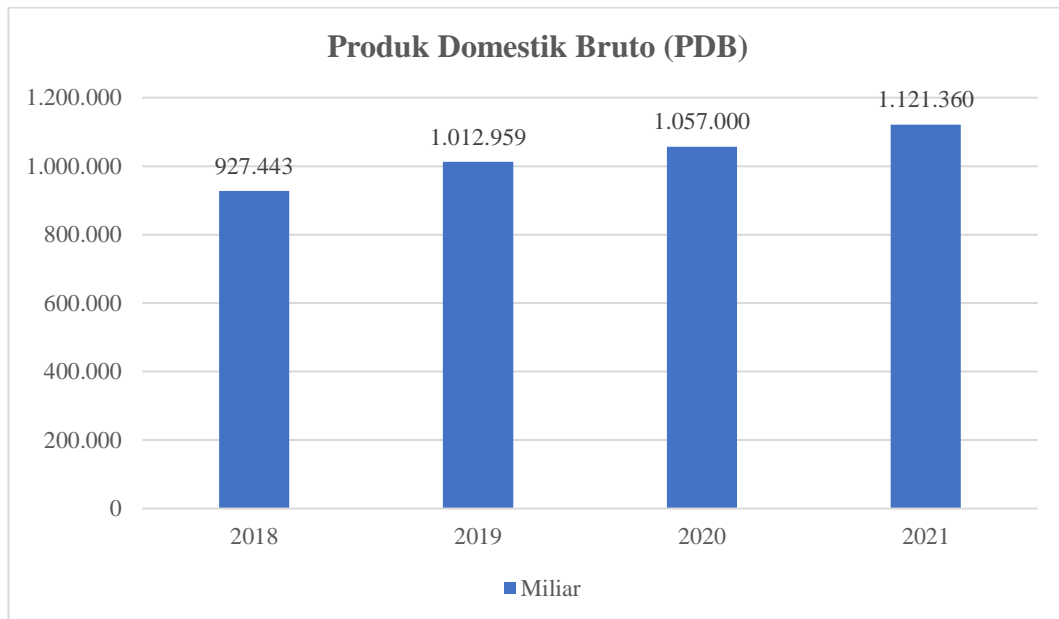
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana yang menyediakan untuk bertransaksi jual beli efek pada pasar modal. Menurut Peraturan Menteri Keuangan nomor 153 Tahun 2010 tentang Kepemilikan dan Permodalan Perusahaan Efek, Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa pasar modal merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik dengan efeknya, serta profesi dan lembaga dengan efek. Perkembangan ekonomi Indonesia dapat ditinjau dari pasar modal dengan adanya penerbitan laporan keuangan perusahaan. Dalam sistem klasifikasi IDX-IC, terdapat 11 sektor saham di BEI. Sektor barang konsumen primer merupakan bagian dari klasifikasi saham IDX-IC mengenai kegiatan produksi serta distribusi produk dan jasa yang dijual ke konsumen bersifat primer. Dalam sektor barang konsumen primer terdapat 4 subsektor, salah satunya makanan dan minuman.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman termasuk perusahaan yang telah memberikan dampak positif dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan subsektor makanan dan minuman berkaitan erat dengan aktivitas konsumsi masyarakat. Apabila pertumbuhan penduduk semakin tinggi, maka tingkat kebutuhan akan makanan dan minuman juga akan semakin meningkat. Subsektor makanan dan minuman juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan domestik bruto nasional. Selain itu subsektor ini juga memperoleh prioritas pengembangan berdasarkan peta jalan Makin Indonesia 4.0 (Kemenperin, 2022).



Gambar 1. 1 PDB Industri Makanan dan Minuman 2018-2021

Sumber: www.bps.go.id (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, industri makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan nilai PDB yang positif dengan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya yang berdampak pada perekonomian negara. Pada tahun 2021 PDB industri makanan dan minuman sebesar Rp927.443 miliar. Kemudian pada tahun 2019 meningkat 1,09% menjadi Rp1.012.959 miliar. Pada tahun 2020 tercatat PDB mengalami peningkatan 1,04% menjadi Rp1.057.000 miliar. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,06% menjadi Rp1.121.360 miliar. Kenaikan ini didukung oleh sifat masyarakat Indonesia yang konsumtif yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2021 juga mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan penambahan jumlah perusahaan. Pada tahun 2016 hanya terdapat 25 perusahaan, dan hingga tahun 2021 terdapat 72 perusahaan yang tergolong subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian saat ini semakin unggul dan cepat dengan kemajuan teknologi sehingga perlahan mulai beralih ke ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Perusahaan lebih memusatkan perhatian mengenai intellectual capital karena keterkaitan teknologi informasi, keterampilan, serta pengetahuan karyawan pada aset tidak berwujud (Tarigan et al., 2019). Pengelolaan sumber daya pengetahuan dapat mempengaruhi cara pandang investor terhadap perusahaan melalui informasi pada laporan keuangan yang akan berdampak dalam meningkatkan kinerja keuangan (Ardiansari et al., 2021).

Laporan keuangan diartikan sebagai suatu penyajian sistematis meliputi posisi keuangan serta kinerja suatu entitas. Dengan arti lain, laporan keuangan merupakan hasil tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang digunakan dan menyajikan informasi mengenai entitas dari aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik, serta arus kas (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2022).

Dalam suatu perusahaan, penentuan ukuran baik buruknya kondisi perusahaan dapat ditinjau dari kondisi keuangan melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan serangkaian aktivitas menganalisis sesuai penerapan keuangan yang baik dengan penerapan standar ketentuan yang berlaku. Penilaian kinerja pada perusahaan juga sebagai acuan untuk menilai perusahaan dalam menciptakan laba berdasarkan pengelolaan sumber daya perusahaan (Olivia et al., 2021). Bagi investor, kinerja keuangan merupakan hal yang penting karena dapat menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Penggunaan rasio profitabilitas dianggap ideal dalam menilai kinerja perusahaan untuk menciptakan laba. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Semakin besar perolehan nilai ROA maka aset perusahaan yang digunakan semakin optimal untuk menghasilkan laba (Muslih & Aqmalia, 2020).

Kinerja keuangan dapat mengacu pada *resource-based theory* karena jika perusahaan memiliki kualitas yang unggul dalam persaingan usaha berarti sumber

daya yang dimiliki perusahaan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, *stakeholder theory* juga dapat melandasi kinerja keuangan. Teori ini menekankan bahwa pengelolaan aktivitas yang baik dari potensi yang dimiliki dapat menciptakan *value added* serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi kepentingan *stakeholder*.

Selama tahun 2021, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memperoleh kinerja yang positif. Hal tersebut dibuktikan perolehan laba bersih yang berhasil dibukukan sebesar Rp 424,82 miliar atau meningkat 63,76% dibanding tahun 2020 hanya Rp 259,41 miliar. Total aset perusahaan pada tahun 2021 bertambah menjadi Rp 6,76 triliun. Laba per saham pada 2021 juga ikut meningkat menjadi Rp 11,60 per saham (Fadhillah, 2022). Nilai ROA GOOD pada tahun 2021 yaitu 7,28% yang mana nilai ini lebih tinggi dibandingkan ROA pada tahun 2020 hanya 3,67%

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan nilai laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan perolehan pada tahun 2021 sebesar Rp 1,18 triliun atau mencapai 42,41% dari tahun 2020 yang berhasil memperoleh laba sebesar Rp 2,06 triliun. Akibat penurunan tersebut laba per saham juga turun drastis menjadi Rp 53 per saham dari harga pada tahun 2020 Rp 92 per saham. Total aset MYOR meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp 19,91 triliun. Penurunan laba tersebut berbanding terbalik dengan nilai penjualan yang meningkat menjadi Rp 27,90 triliun (Situmorang, 2022). Rasio ROA MYOR pada tahun 2021 hanya 6%, nilai ini lebih kecil dibandingkan tahun 2020 sebesar 11%.

Permasalahan yang sama juga terjadi pada PT Siantar Top Tbk (STTP) selama tahun 2021 memperoleh penurunan laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 617,51 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu menghasilkan laba sebesar 628,56 miliar. Total aset meningkat menjadi Rp 3,92 triliun dari tahun sebelumnya Rp 3,45 triliun (IQPlus, 2022). Nilai *Return on Asset* STTP tahun 2021 yaitu 15,67% yang mana lebih kecil dari tahun sebelumnya 2020 sebesar 18,23%. Fenomena lain juga terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES), perusahaan *go public* yang

berhasil memperoleh pertumbuhan laba bersih di tahun 2021 mencapai Rp 265,75 miliar lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang hanya Rp 135,78 miliar. Kenaikan laba bersih ADES dikarenakan pertumbuhan dari penjualan makanan AMDK di tahun 2021 tercatat sebesar Rp 475,31 miliar yang meningkat 30,80% dari tahun 2020 senilai Rp 363,37 miliar. Selain itu, pertumbuhan penjualan ADES juga dihasilkan dari penjualan kosmetik yang meningkat sebesar 48,31%, tercatat pada tahun 2021 sebesar Rp 459,75 miliar dari tahun 2020 hanya Rp 309,99 miliar (Elvira, 2022). Nilai profitabilitas ROA ADES tahun 2021 sebesar 20,37% yang lebih besar dari nilai ROA tahun 2020 yaitu hanya 14,16%.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa ketika nilai profitabilitas *Return on Asset* perusahaan mengalami kenaikan maka laba akan meningkat. Seharusnya dengan meningkatnya total aset maka profitabilitas juga akan ikut meningkat. Hal ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Nilai kinerja keuangan yang fluktuatif perlu diketahui faktor penyebabnya, sehingga kedepannya perusahaan dapat melakukan strategi yang lebih tepat. *Intellectual capital* dan manajemen aset termasuk faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *intellectual capital*. Menurut (Suzan & Aini, 2022) indikator *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian (Im & Saraswati, 2022) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan. Namun penelitian (Setiyowati & Mardiana, 2020) menunjukkan hasil *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* dapat diartikan sebagai modal intelektual berupa aset tidak berwujud yang dapat memberikan pengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan yang berpengaruh pada kinerja keuangan (Allan et al., 2020).

Manajemen aset termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Gambaran dari keefektifan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja pengelolaan aset perusahaannya. Manajemen aset menunjukkan tingkat keberhasilan total aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin efisien

manajemen aset maka semakin efisien juga kinerja keuangan perusahaan (Diana & Osesoga, 2020). Pada penelitian ini manajemen aset menggunakan proksi *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian (Haukilo & Widyaswati, 2022) menunjukkan hasil bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Astuti et al., 2021) yang menunjukkan manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Manajemen aset merupakan proses keputusan dengan tujuan mengelola kekayaan secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan (Wahyuni & Khoirudin, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang, yang meliputi fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian, penulis bertujuan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”.

1.3 Perumusan Masalah

Kinerja keuangan menggambarkan baik buruknya suatu perusahaan dalam kegiatan operasional serta menunjukkan kemampuannya dalam upaya menciptakan laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk berkembang dapat tercermin dari segi *intellectual capital* dan manajemen aset yang efektif.

Subsektor makanan dan minuman termasuk perusahaan yang berperan penting bagi perekonomian negara. Ketidakstabilan perekonomian Indonesia dapat memberikan dampak yang buruk pada perusahaan. Dengan adanya fenomena yang telah diuraikan pada belakang serta adanya hasil penelitian yang berbeda, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel *intellectual capital* dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2021.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka diperoleh pertanyaan pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *intellectual capital*, manajemen aset, dan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
2. Apakah *intellectual capital* dan manajemen aset berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
4. Apakah manajemen aset berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *intellectual capital*, manajemen aset, dan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan manajemen aset secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui *intellectual capital* berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui manajemen aset berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari *intellectual capital* dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat penelitian secara aspek teoritis sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pengetahuan mengenai *intellectual capital* dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya serta sebagai penyempurna penelitian sebelumnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat penelitian secara aspek praktis sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bisa membantu investor dalam menilai kinerja perusahaan serta informasi tersebut yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini disusun sesuai sistematika penulisan penelitian secara garis besar agar dapat memberikan gambaran yang jelas sehingga mudah dipahami.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberi gambaran secara umum dan ringkas mengenai objek penelitian, latar belakang yang memuat fenomena pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari aspek teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang relevan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian. Pada bab ini peneliti juga akan membahas penelitian terdahulu dengan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian sebagai jawaban dugaan sementara atas masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah sistematis yang dipakai guna mencapai tujuan dari topik bahasan dengan menguraikan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini mendeskripsikan jenis penelitian, variabel operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah yang ada dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu memaparkan hasil penelitian dan menganalisis hasil penelitian. Adapun aspek dari masing-masing pembahasan meliputi hasil analisis data, lalu diinterpretasikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan berupa jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, selanjutnya akan menjadi saran untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang kinerja keuangan.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN